

## Edukasi Keluarga Tentang *Massage Effleurage* untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Kala I pada ibu Bersalin di RS Ken Saras

Andini Putri<sup>1</sup>, Jumilah Fitriana<sup>2</sup>, Luvi Dian Afriyani<sup>3</sup>, Siti Musarofa<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Bidan., Universitas Ngudi Waluyo, putryandini998@gmail.com

<sup>2</sup>Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, fitrianajumilah7@gmail.com

<sup>3</sup>Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, luviqanaiz@gmail.com

<sup>4</sup>Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, andiensuse12@gmail.com

Korespondensi Email : putryandini998@gmail.com

---

### Article Info

#### Article History

Submitted, 2025-06-23

Accepted, 2023-06-28

Published, 2025-07-04

---

Keywords: Childbirth, Knowledge, *Effleurage* Massage

Kata Kunci: Persalinan, Pengetahuan, *Massage Effleurage*

---

### Abstract

*Childbirth is the process of expelling the product of conception that has reached term or can live outside the womb. One of the factors that influences the course of labor is labor pain. The pain that occurs during labor is caused by uterine contractions that will gradually push the baby out of the uterus little by little. One action to reduce pain is non-pharmacological therapy. Massage therapy is one of the non-pharmacological therapies that can reduce pain in mothers giving birth in the first stage of the latent and active phases, massage will reduce muscle tension and pain. The study was conducted on February 10-23, 2025 with a descriptive quantitative approach. The instrument used was a questionnaire to assess the level of maternal knowledge regarding reducing contraction pain during labor. A total of 20 respondents of mothers giving birth were mostly in the age range of 28-33 years as many as 9 people (45.0%), the majority of gestational age was at 37 weeks as many as 15 people (75.0%), the majority of parity with the number of first children was 16 people (80.0%), the majority of high school education was 16 people (80.0%), and the majority of laborers were 10 people (50.0%). The results of the assessment of the level of knowledge of mothers giving birth were in the low category (65.0%) before education was provided and in the high category (80.0%) after education was provided. These data indicate that the *Massage Effleurage* education program has proven effective and feasible to be implemented sustainably as part of efforts to improve the quality of health services for pregnant and postpartum mothers. This education not only has an impact on increasing knowledge, but can also be practiced directly by the patient's family to reduce pain in mothers giving birth.*

### Abstrak

Persalinanan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi yang telah cukup bulan atau dapat hidup di luar

---

kandungan. Salah satu faktor yang mempengaruhi jalannya persalinan adalah nyeri persalinan. Rasa nyeri yang ditimbulkan saat menghadapi persalinan disebabkan karena kontraksi uterus yang akan mendorong bayi keluar dari dalam uterus secara bertahap sedikit demi sedikit. Suatu tindakan untuk mengurangi rasa nyeri yaitu dengan terapi nonfarmakologi. Terapi massage merupakan salah satu terapi non farmakologi yang dapat menurunkan nyeri pada ibu bersalin kala I fase laten dan aktif, massage akan mengurangi ketegangan otot dan rasa sakit. Penelitian dilakukan pada tanggal 10-23 Februari 2025 dengan metode pendekatan kuantitatif deskriptif. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner untuk menilai tingkat pengetahuan ibu terhadap pengurangan rasa nyeri kontraksi saat persalinan. Sebanyak 20 responden ibu bersalin mayoritas berada pada rentang usia 28–33 tahun sebanyak 9 orang (45.0%), mayoritas usia kehamilan berada pada usia 37 minggu sebanyak 15 orang (75.0%), mayoritas paritas dengan jumlah anak pertama berjumlah 16 orang (80.0%), mayoritas pendidikan SMA sebanyak 16 orang (80.0%), dan mayoritas pekerjaan buruh sejumlah 10 orang (50.0%). Hasil penilaian tingkat pengetahuan ibu bersalin berada pada kategori rendah (65.0%) sebelum pemberian edukasi dan dalam kategori tinggi (80.0%) setelah pemberian edukasi. Data ini menunjukkan bahwa Program edukasi Massage Effleurage terbukti efektif dan layak untuk diimplementasikan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil dan bersalin. Edukasi ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, namun juga dapat di praktikan langsung oleh keluarga pasien untuk mengurangi nyeri pada ibu bersalin.

---

## **Pendahuluan**

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi yang telah cukup bulan atau dapat hidup di luar kandungan. Ibu bersalin normal di negara-negara maju pun sebagian mengalami nyeri persalinan yaitu tercatat 85-90% wanita mengalami nyeri persalinan dan 7,00- 14,00 % wanita tidak mengalami nyeri sewaktu bersalin (Malehere, 2020). Salah satu faktor yang mempengaruhi jalannya persalinan adalah nyeri persalinan. Rasa nyeri yang ditimbulkan saat menghadapi persalinan disebabkan karena kontraksi uterus yang akan mendorong bayi keluar dari dalam uterus secara bertahap sedikit demi sedikit. Saat ini banyak sekali cara yang digunakan dalam menghilangkan nyeri persalinan. Cara tersebut yaitu dengan tindakan farmakologis dan tindakan non farmakologis. Tindakan medis yang digunakan antara lain penggunaan analgesik, suntikan epidural, Intracthecal Labor Analgetic (ILA), Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation. Tindakan-tindakan medis ini hampir semua mempunyai efek samping pada ibu dan juga pada janin. Misalnya saja pada penggunaan analgesik, analgesik dapat menembus plasenta sehingga menimbulkan efek terhadap pemapasan bayi, dan pada saat bayi dewasa ia akan cenderung merasa ketagihan pada obat-obat tertentu.

Terapi massage merupakan salah satu terapi non farmakologi yang dapat menurunkan nyeri pada ibu bersalin kala I fase laten dan aktif, massage akan mengurangi

ketegangan otot dan rasa sakit *Massage Effleurage* adalah teknik pijatan yang dilakukan untuk membantu mempercepat proses pemulihan nyeri dengan menggunakan sentuhan tangan untuk menimbulkan efek relaksasi. *Effleurage* merupakan manipulasi gosokan yang halus dengan tekanan relatif ringan sampai kuat, gosokan ini mempergunakan seluruh permukaan tangan satu atau permukaan kedua belah tangan, sentuhan yang sempurna dan arah gosokan selalu menuju ke jantung atau searah dengan jalannya aliran pembuluh darah balik, maka mempunyai pengaruh terhadap peredaran darah atau membantu mengalirnya pembuluh darah balik kembali ke jantung karena adanya tekanan dan dorongan gosokan tersebut.

Berkaitan dengan masalah tersebut, program pengabdian masyarakat memberikan solusi untuk meningkatkan pengetahuan ibu bersalin tentang *Massage Effleurage*, Kegiatan diawali dengan pengisian *free test* pada ibu selanjutnya dilakukan penyuluhan kepada ibu bersalin. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan pijat *Massage Effleurage* dan mengajarkan kepada keluarga tentang *Massage Effleurage* dan selanjutnya akan dilanjutkan dengan pengisian post test untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu bersalin. Dari evaluasi didapatkan hasil bahwa kegiatan ini didapatkan ada peningkatan pengetahuan keluarga ibu hamil setelah dilakukan penyuluhan tentang *Massage Effleurage*.

### Metode

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga tentang *message effluarge* di RS Ken Saras. Kegiatan dilaksanakan dalam periode 10-23 Februari 2025. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan keluarga tentang *message effluarge* untuk mengurangi nyeri persalinan kala I.. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang melahirkan di Rs Ken Saras pada tanggal 10-23 Februari 2025. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, di mana seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi diikuti sertakan dalam penelitian. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 20 orang ibu bersalin. Instrumen utama digunakan dalam penelitian menggunakan Instrumen yang digunakan adalah kuesioner untuk mengetahui pengetahuan keluarga tentang *message effluarge*

### Hasil dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

#### Karakteristik Ibu Bersalin

Tabel 1. Distribusi Alamat, Umur,Usia Kehamilan, Paritas, Pendidikan Pekerjaan Pada Ibu Bersalin Di RS Ken Saras

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Alamat	Jati Jajar	5	25.0%
	Pring Apus	7	35.0%
	Bergas	8	40.0%
Umur	22–27 tahun	8	40.0%
	28–33 tahun	9	45.0%
	>34 tahun	3	15.0%
Usia Kehamilan	37 minggu	15	75.0%
	38 minggu	5	25.0%
Paritas	1 anak	16	80.0%
	1–2 anak	3	15.0%
	>3 anak	1	5.0%
Pendidikan	SD–SMP	3	15.0%
	SMA	16	80.0%
	Perguruan Tinggi	1	5.0%

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pekerjaan	Buruh	10	50.0%
	Ibu Rumah Tangga (IRT)	9	45.0%
	Karyawan	1	5.0%

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi tingkat usia ibu bersalin paling banyak berada pada rentang usia 28–33 tahun sejumlah 9 orang (45.0%), usia kehamilan berada pada usia 37 minggu sejumlah 15 orang (75.0%), paritas paling banyak dengan jumlah anak pertama berjumlah 16 orang (80.0%), pendidikan SMA sebanyak 16 orang (80.0%), dan pekerjaan buruh sejumlah 10 orang (50.0%). Hasil penilaian tingkat pengetahuan ibu bersalin berada pada kategori rendah (65.0%) sebelum pemberian edukasi dan dalam kategori tinggi (80.0%)

Sebagian besar responden dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berasal dari wilayah Bergas (40%) dan Pring Apus (35%). Hal ini menunjukkan bahwa populasi ibu bersalin yang mengikuti kegiatan ini paling banyak tersebar di dua desa tersebut. Penyebaran ini penting untuk dipahami dalam konteks pelaksanaan edukasi karena akan mempermudah dalam penyaluran informasi, pelibatan komunitas, serta potensi pengembangan jejaring kelompok pendukung. Dari segi usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 28–33 tahun (45%), disusul oleh usia 22–27 tahun (40%). Rentang usia ini merupakan usia reproduktif yang ideal, di mana ibu berada dalam kondisi fisik dan emosional yang aktif serta responsif terhadap informasi kesehatan. Hal ini juga memperbesar peluang keberhasilan program edukasi yang diberikan (Effendi et al., 2023).

Sebanyak 75% dari ibu hamil yang menjadi responden berada pada usia kehamilan 37 minggu, sementara sisanya 25% berada di usia kehamilan 38 minggu. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu bersalin sudah berada dalam fase akhir kehamilan, baik fase laten maupun aktif, yang menjadi fokus utama intervensi dalam program pengabdian ini. Dari aspek paritas, diketahui bahwa 80% responden adalah ibu yang baru memiliki satu anak. Artinya, sebagian besar dari mereka adalah ibu muda dengan pengalaman pertama atau sangat minim terhadap proses persalinan, sehingga mereka sangat membutuhkan edukasi yang mendalam mengenai manajemen nyeri, khususnya metode non-farmakologis seperti Massage Effleurage. Minimnya pengalaman ini dapat menimbulkan kecemasan, sehingga kehadiran edukasi yang tepat sangat membantu mereka mempersiapkan diri secara mental dan fisik (Karlinah & Hakameri, 2022).

Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan setingkat SMA (80%), sementara hanya sebagian kecil yang berpendidikan SD–SMP (15%) dan perguruan tinggi (5%). Dengan tingkat pendidikan menengah ini, materi edukasi dapat disampaikan dengan pendekatan bahasa yang sederhana namun disertai visualisasi yang menarik dan mudah dipahami, seperti melalui leaflet dan presentasi PowerPoint. Hal ini akan sangat membantu dalam memastikan pesan-pesan edukatif tersampaikan secara efektif. Dari sisi pekerjaan, diketahui bahwa 50% responden bekerja sebagai buruh dan 45% sebagai ibu rumah tangga. Dengan kondisi pekerjaan yang cenderung menyita waktu serta membutuhkan pendekatan yang praktis, maka informasi yang diberikan dalam kegiatan edukasi perlu bersifat aplikatif, ringkas, dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya menjelang persalinan (Laisouw & Malawat, 2023).

### Pre-Posttest Pengetahuan Keluarga Ibu Bersalin tentang *Massage Effleurage*

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Ibu Bersalin tentang *Massage Effleurage* Di RS Ken Saras

Kategori Pengetahuan	Pretest (n)	Pretest (%)	Posttest (n)	Posttest (%)
Tinggi	1	5.0%	16	80.0%
Cukup	6	30.0%	4	20.0%
Rendah	13	65.0%	0	0.0%
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Pengetahuan keluarga ibu bersalin sebelum pemberian materi tentang *Massage Effleurage* sebagian besar dalam kategori rendah sebanyak 13 responden (65,0%), kategori cukup sebanyak 6 responden (30,0%), kategori tinggi sebanyak 1 responden (5,0%). Pengetahuan ibu bersalin sebelum pemberian materi tentang *Massage Effleurage* sebagian besar dalam kategori rendah.

Berdasarkan Tabel 2 di atas, sebelum dilakukan kegiatan edukasi tentang *Massage Effleurage*, diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan rendah (65%), diikuti oleh kategori cukup (30%), dan hanya 1 orang (5%) yang berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga ibu bersalin belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang manajemen nyeri persalinan, khususnya melalui pendekatan non-farmakologis seperti *Massage Effleurage*. Rendahnya tingkat pengetahuan ini memperkuat urgensi dan relevansi dari program edukasi yang diberikan, mengingat fase persalinan sering kali menimbulkan ketidaknyamanan fisik dan emosional yang dapat diminimalkan dengan pengetahuan dan teknik yang tepat (Ramadiyanti & Sofiyanti, 2024). Pengetahuan keluarga ibu bersalin setelah pemberian materi tentang *Massage Effleurage* sebagian besar dalam kategori tinggi 16 (80,0%). Kategori cukup sebanyak sebanyak 4 responden (20,0%), dan kategori rendah tidak ada.

Setelah pelaksanaan edukasi, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Sebanyak 80% responden berhasil mencapai kategori tinggi, dan sisanya 20% berada pada kategori cukup, tanpa ada satu pun yang masih berada di kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa program edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman keluarga ibu bersalin secara drastis dalam waktu singkat. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode penyuluhan yang digunakan, baik dari sisi materi, media bantu seperti leaflet dan presentasi, maupun penyampaian yang disesuaikan dengan tingkat literasi peserta. Selain itu, keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa responden cukup responsif terhadap materi yang aplikatif dan relevan dengan kondisi yang mereka alami, serta bahwa teknik *Massage Effleurage* dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh kelompok sasaran (Rini et al., 2025).

Transformasi dari dominasi pengetahuan rendah menjadi dominasi pengetahuan tinggi dalam posttest juga menunjukkan bahwa responden mampu menyerap informasi secara efektif dalam sesi edukasi yang singkat. Hal ini kemungkinan didukung oleh faktor usia responden yang berada dalam rentang produktif, tingkat pendidikan mayoritas yang setara SMA, serta antusiasme yang tinggi dalam mencari solusi untuk mengatasi nyeri persalinan secara mandiri dan alami. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya berhasil mentransfer pengetahuan secara efektif, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kesiapan ibu bersalin dalam menghadapi proses persalinan. Keberhasilan ini diharapkan dapat berlanjut melalui peran bidan sebagai sasaran sekunder yang meneruskan edukasi kepada ibu hamil lainnya, serta melalui penyebaran informasi oleh peserta kepada komunitas sekitar mereka (Sari, 2024).

### Persentase Jawaban Benar per Butir Soal Pretest dan Posttest

Tabel. 4 Presentase jawaban pre-posttest

No.	Pertanyaan	Pretest (%)	Posttest (%)
1	P1	75.0%	100.0%
2	P2	50.0%	100.0%
3	P3	55.0%	100.0%
4	P4	60.0%	100.0%
5	P5	90.0%	95.0%
6	P6	60.0%	70.0%
7	P7	65.0%	85.0%
8	P8	30.0%	70.0%
9	P9	30.0%	85.0%
10	P10	30.0%	75.0%
11	P11	10.0%	80.0%

Hasil analisis persentase jawaban benar per butir soal pada pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang sangat signifikan di hampir seluruh pertanyaan yang diberikan. Dari 11 butir pertanyaan, seluruhnya mengalami peningkatan persentase jawaban benar, yang mencerminkan efektivitas metode edukasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu bersalin mengenai teknik Massage Effleurage untuk mengatasi nyeri persalinan (Sitinjak & Wahyuni, 2024).

Pada butir P1 hingga P4, peningkatan terjadi dari kisaran 50–75% menjadi 100%, yang menunjukkan bahwa konsep dasar tentang Massage Effleurage dan manfaatnya dapat diserap dengan baik oleh peserta. Ini mengindikasikan bahwa bagian awal materi yang membahas pengertian, tujuan, dan prinsip kerja teknik ini disampaikan secara efektif dan mudah dipahami. Kemungkinan besar, penggunaan media seperti leaflet dan presentasi visual berperan penting dalam mempermudah pemahaman informasi dasar ini (Sitinjak & Wahyuni, 2024).

P5, yang memiliki tingkat jawaban benar tertinggi pada pretest (90%), meningkat tipis menjadi 95% di posttest. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bersalin memang sudah memiliki sedikit pengetahuan atau persepsi awal yang benar terkait poin tersebut, mungkin karena pengalaman pribadi, diskusi dengan tenaga kesehatan, atau informasi informal sebelumnya. Meski peningkatannya kecil, data ini tetap menunjukkan bahwa edukasi berhasil memperkuat pemahaman yang sudah ada (Rini et al., 2025).

Sebaliknya, P11 menunjukkan perbaikan paling mencolok: dari hanya 10% pada pretest menjadi 80% pada posttest. Ini menunjukkan bahwa informasi terkait butir ini—kemungkinan tentang prosedur teknis atau efek fisiologis lebih dalam dari Massage Effleurage—sangat kurang diketahui sebelumnya. Materi edukatif yang diberikan mampu mengisi kesenjangan pengetahuan ini secara substansial. Hal ini penting, karena butir pertanyaan yang sulit sekalipun ternyata bisa dipahami dengan baik jika disampaikan menggunakan metode yang tepat (Putri et al., 2022).

Pertanyaan P8, P9, dan P10 juga mengalami lompatan besar, dari hanya 30% jawaban benar pada pretest menjadi 70–85% pada posttest. Ketiga butir ini mungkin mencakup aspek praktis atau situasional dari penggunaan teknik ini (misalnya waktu pelaksanaan, teknik sentuhan, atau siapa yang dapat melakukannya). Peningkatan ini menegaskan bahwa peserta tidak hanya memahami teori, tapi juga memperoleh wawasan aplikatif yang dapat mereka gunakan dalam menghadapi proses persalinan (Laisouw & Malawat, 2023).

Meski sebagian butir seperti P6 dan P7 tidak mengalami peningkatan sebesar butir lain (masing-masing naik dari 60% ke 70%, dan 65% ke 85%), hasil ini tetap memperlihatkan adanya peningkatan yang konsisten. Kecilnya peningkatan ini bisa disebabkan karena sebagian peserta sudah memiliki pengetahuan awal yang cukup pada

aspek tersebut atau karena cara penyampaian materi pada butir ini kurang optimal dan bisa diperbaiki pada sesi edukasi selanjutnya (Rini et al., 2025).

Secara umum, data ini menegaskan bahwa edukasi yang diberikan melalui kegiatan pengabdian masyarakat sangat berhasil dalam meningkatkan pengetahuan ibu bersalin terkait manajemen nyeri persalinan non-farmakologis. Teknik *Massage Effleurage* yang awalnya kurang dikenal oleh sebagian besar peserta, kini menjadi metode yang dipahami, bahkan secara teknis bisa diterapkan. Peningkatan tajam pada sebagian besar butir soal menunjukkan bahwa metode penyampaian, pemilihan media, serta pendekatan komunikasi yang digunakan sudah sesuai dengan karakteristik peserta (yang mayoritas berpendidikan SMA dan berusia produktif) (Ambari, 2025).

Hasil ini sekaligus menguatkan pentingnya penguatan edukasi berbasis bukti (*evidence-based education*) dalam konteks pelayanan kebidanan dan kesehatan ibu. Program serupa sangat layak untuk direplikasi, dengan penyesuaian konteks lokal, untuk menjangkau lebih banyak ibu hamil dan mendukung proses persalinan yang lebih aman dan nyaman.

### ***Paired Samples Test (Uji t Berpasangan)***

Tabel 3. Uji t Berpasangan

<i>Pair</i>	<i>df</i>	<i>One-Sided p-value</i>	<i>Two-Sided p-value</i>
PRETEST – POSTTEST	19	< 0.001	< 0.001

Hasil uji *Paired Samples Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara skor pretest dan posttest dengan nilai  $p < 0,001$  untuk uji satu sisi maupun dua sisi. Dengan derajat kebebasan 19, hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti program edukasi *Massage Effleurage* bukanlah kebetulan, melainkan merupakan efek nyata dari intervensi edukasi yang diberikan. Perbedaan yang signifikan ini menegaskan bahwa materi dan metode penyampaian edukasi efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu bersalin mengenai teknik pengelolaan nyeri persalinan secara non-farmakologis.

Temuan ini juga menegaskan pentingnya pemberian edukasi antenatal sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif dalam kesehatan ibu dan bayi. Edukasi yang tepat mampu membekali ibu dengan pengetahuan yang cukup sehingga mereka lebih siap secara psikologis dan fisiologis dalam menghadapi persalinan. Selain itu, keberhasilan program ini dapat dijadikan dasar untuk pengembangan kegiatan edukasi serupa di fasilitas kesehatan lain, sehingga cakupan manfaatnya dapat meluas dan berdampak positif terhadap kualitas persalinan di Masyarakat (Amin et al., 2021).

Dengan demikian, program edukasi *Massage Effleurage* terbukti efektif dan layak untuk diimplementasikan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil dan persalinan.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat tentang edukasi *Massage Effleurage* untuk mengatasi nyeri persalinan, dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan penyuluhan, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan mengenai teknik *Massage Effleurage*, terbukti dari hasil pretest dan posttest yang menunjukkan perubahan skor yang sangat signifikan secara statistik ( $p < 0,001$ ). Hal ini menandakan bahwa metode edukasi yang digunakan, termasuk media leaflet dan presentasi, efektif dalam meningkatkan pemahaman keluarga ibu bersalin tentang manajemen nyeri persalinan non-farmakologis.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih untuk Rektor Universitas Ngudi Waluyo, Dekan Fakultas Kesehatan, Kaprodi Kebidanan Program Sarjana, dosen pembimbing dan semua pihak yang telah membantu terlaksana kegiatan ini.

### Daftar Pustaka

- Ambari, A. A. T. (2025). Systemetic Literature Review: Pengaruh Effleurage Massage terhadap Nyeri Persalinan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2).
- Amin, M., Jaya, H., & Ulipia Harahap, A. Q. (2021a). Teknik Massage Effleurage Untuk Mengurangi Nyeri Melahirkan Kala I di Rumah Sakit Swasta Palembang. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 1(2), 224–231. <https://doi.org/10.36086/jkm.v1i2.1005>
- Amin, M., Jaya, H., & Ulipia Harahap, A. Q. (2021b). Teknik Massage Effleurage Untuk Mengurangi Nyeri Melahirkan Kala I di Rumah Sakit Swasta Palembang. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 1(2), 224–231. <https://doi.org/10.36086/jkm.v1i2.1005>
- Effendi, P. I., Oktaviyana, C., & Sartika, D. (2023). *Pengaruh Massage Effleurage Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin*. 9(2).
- Karlinah, N., & Hakameri, C. S. (2022). PENGARUH EFFLEURAGE MASSAGE TERHADAP NYERI PERSALINAN KALA I FASE AKTIF. *JURNAL ONLINE KEPERAWATAN INDONESIA*, 5(2), 94–97. <https://doi.org/10.51544/keperawatan.v5i2.3501>
- Laisouw, M., & Malawat, R. (2023). STUDI KASUS: EFFLEURAGE MASSAGE UNTUK MENURUNKAN INTENSITAS NYERI PERSALINAN. *Jurnal Kebidanan*, 3(2), 100–107. <https://doi.org/10.32695/jbd.v3i2.498>
- Lisdiyati, A., & Widyastuti, W. (n.d.). *PENERAPAN MASSAGE EFFLEURAGE TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI IBU BERSALIN KALA I FASE AKTIF PRIMIGRAVIDA DI RUANG BERSALIN RS QIM BATANG*.
- Putri, E., Altika, S., & Hastuji, P. (2022). *PENGARUH PEMBERIAN TEKNIK MASSAGE EFFLEURAGE TERHADAP NYERI PERSALINAN*.
- Ramadiyanti, A., & Sofiyanti, S. (n.d.). *EVIDENCE BASED CASE REPORT: PENGARUH EFFLEURAGE MASSAGE TERHADAP PENURUNAN NYERI PADA IBU BERSALIN KALA I*.
- Rini, F. S., Gunawan, I. N., & Warini, W. (2025). EFEKTIVITAS MASSAGE EFFLEURAGE UNTUK MENGURANGI INTENSITAS NYERI PADA IBU BERSALIN KALA I DI RSUD CIMACAN TAHUN 2024. *JOURNAL OF BAJA HEALTH SCIENCE*, 5(1), 126–135. <https://doi.org/10.47080/joubahs.v5i1.3910>
- Sari, D. Y. (n.d.). *EFEKTIVITAS MASSAGE EFFLEURAGE TERHADAP PENURUNAN NYERI PERSALINAN KALA I FASE AKTIF DI RSIA KENARI GRAHA MEDIKA, CILEUNGSIBABUPATEN BOGOR DESEMBER TAHUN 2022*.
- Sitinjak, N. F., & Wahyuni, R. (n.d.). *Komparasi Teknik Effleurage Massage terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Ibu Post Partum*.
- Tanjungpinang, S. H. T. (n.d.). *PERBEDAAN MASSAGE EFFLEURAGE DAN MASSAGE COUNTERPRESSURE TERHADAP INTENSITAS NYERI PERSALINAN IBU INPARTU KALA I*.